

Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Budaya Lokal: Tantangan dan Solusi untuk Pengelolaan Berkelanjutan

Muhammad Iqbal Iskandar¹, Bernard Hasibuan², Albert Nahas³

^{1,2,3}Universitas Sahid Jakarta

E-mail: iqbal000022@gmail.com¹, bernard_hasibuan@usahid.ac.id²

Article History:

Received: 05 Januari 2025

Revised: 26 Februari 2025

Accepted: 16 Maret 2025

Keywords: Budaya, Ekonomi Lokal, Konflik Sosial, Pembangunan Pariwisata, Pengelolaan Berkelanjutan

Abstract: Penelitian ini menyoroti dampak pertumbuhan pariwisata terhadap budaya, ekonomi, dan pengelolaan lokal. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk mengevaluasi kontribusi pariwisata terhadap ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan perubahan sosial. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pariwisata memberikan dampak ekonomi positif, seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan pengurangan pengangguran. Namun, dampak negatif juga terlihat, seperti konflik sosial dan ancaman terhadap identitas budaya lokal. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan perencanaan pariwisata yang komprehensif dan kolaboratif, melibatkan pemerintah, sektor swasta, serta komunitas lokal. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaat ekonomi sambil menjaga keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat, pariwisata dapat menjadi motor utama pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk melestarikan warisan budaya mereka sekaligus aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga alat untuk memperkuat identitas lokal dan mendorong keseimbangan antara manfaat ekonomi, keberlanjutan sosial, dan perlindungan lingkungan.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut World Tourism Organization (WTO), pariwisata melibatkan perjalanan individu atau kelompok ke luar lingkungan tempat tinggal mereka untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau lainnya selama lebih dari satu malam. Sektor ini tidak hanya meningkatkan pendapatan negara, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pembangunan infrastruktur. Namun, penting untuk memahami dampak positif dan negatif dari industri ini seiring pertumbuhannya.

Dampak positif meliputi peningkatan pendapatan daerah, pengembangan infrastruktur, dan penciptaan lapangan kerja. Sebaliknya, dampak negatif mencakup kerusakan lingkungan,

perubahan sosial, dan hilangnya budaya lokal. Pengelolaan pariwisata yang tepat, seperti yang diungkapkan oleh Prasetyo (2019), dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, menurut Sari dan Hidayat (2021), sektor ini berkontribusi signifikan terhadap PDB melalui pajak dan lapangan kerja di bidang perhotelan, restoran, serta transportasi.

Namun, pembangunan infrastruktur pariwisata sering kali mengorbankan lingkungan, seperti pencemaran dan deforestasi (Nugroho, 2020). Dampak sosial dan budaya juga muncul, termasuk hilangnya identitas budaya lokal akibat interaksi dengan wisatawan (Amalia dan Budi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang melibatkan masyarakat lokal untuk meminimalkan dampak negatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak pariwisata terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu wilayah, dengan fokus pada potensi dan tantangan menuju pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif berbasis kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber, termasuk dokumen, buku, majalah, dan catatan sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan, dipadukan dengan teknik analisis deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masa lalu dan saat ini. Artikel ini secara khusus membahas dampak pembangunan pariwisata pada suatu wilayah, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata adalah bisnis yang kompleks dan dapat dipahami sebagai sistem besar yang terdiri dari berbagai elemen, seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, dan budaya. Sebagai sebuah sistem, analisis pariwisata tidak bisa dilepaskan dari subsistem lainnya, seperti politik, sosial-ekonomi, dan budaya. Subsistem-subsistem ini saling berhubungan dan saling memengaruhi, sehingga perubahan pada satu subsistem akan berdampak pada subsistem lainnya hingga tercapai keseimbangan baru (Rusyidi & Fedryansah, 2018). Pariwisata juga merupakan fenomena yang melibatkan perjalanan serta interaksi antara wisatawan, penyedia layanan, dan masyarakat lokal. Menurut Soekadijo (2016), pariwisata dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mencakup pengalaman, perjalanan, dan konsumsi oleh individu atau kelompok di luar lingkungan sehari-hari mereka.

Di Indonesia, Sari dan Prabowo (2020) menyatakan bahwa pariwisata berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sekaligus mendukung pelestarian budaya dan lingkungan. Hal ini menjadikan pariwisata penting bagi pembangunan berkelanjutan. Namun, pariwisata juga memiliki dampak yang beragam, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Rahman dan Supriyadi (2021) menemukan bahwa meskipun pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja, hal ini juga dapat menimbulkan masalah seperti kerusakan lingkungan dan perubahan nilai sosial. Oleh karena itu, analisis dampak pariwisata diperlukan untuk mengelola sektor ini secara berkelanjutan, dengan memaksimalkan manfaat ekonomi sekaligus meminimalkan dampak negatifnya.

Dampak Ekonomi Pariwisata

Menurut Wirateja (2014), pengembangan sektor pariwisata memiliki dampak ekonomi yang signifikan, mencakup berbagai sektor, mulai dari usaha kecil, menengah, hingga besar, yang saling terhubung dan saling memengaruhi. Pariwisata berpotensi mendorong perekonomian

daerah, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi migrasi penduduk dengan memanfaatkan potensi budaya dan sumber daya lokal. Dengan membuka peluang usaha, terutama dalam bidang kerajinan, perhotelan, restoran, dan jasa lainnya, pariwisata turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendukung terciptanya masyarakat yang adil dan makmur.

Penelitian Lucas (2022) menunjukkan bahwa di Kabupaten Jombang, pariwisata memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Kontribusi wisatawan, tenaga kerja pariwisata, pengeluaran per kapita, serta keberadaan hotel dan restoran berdampak signifikan terhadap ekonomi daerah. Meskipun investasi di sektor ini masih rendah, khususnya pada hotel dan hiburan, terdapat potensi pertumbuhan melalui kolaborasi dengan investor dan pengelolaan dana yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pengelolaan pariwisata yang optimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Selain memberikan manfaat ekonomi seperti peningkatan pendapatan dan penurunan pengangguran, pariwisata juga menghadirkan tantangan, terutama terhadap lingkungan. Pencemaran, penggundulan hutan, dan penurunan kualitas lingkungan sering terjadi akibat pembangunan infrastruktur yang tidak terencana (Damania et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pariwisata berkelanjutan, seperti pengelolaan limbah, konservasi sumber daya, dan pelibatan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Dampak Lingkungan dari Pariwisata

Pembangunan sektor pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif utama adalah kerusakan ekosistem. Pembangunan infrastruktur seperti hotel, jalan, dan fasilitas umum sering menyebabkan hilangnya habitat alami dan penggundulan hutan. Menurut Damania et al. (2019), meningkatnya jumlah wisatawan di daerah sensitif secara ekologis dapat mengurangi keanekaragaman hayati dan mengganggu keseimbangan ekosistem lokal. Selain itu, pencemaran menjadi masalah yang sering muncul akibat kurangnya sistem pengelolaan limbah di banyak destinasi wisata, yang meningkatkan limbah cair dan padat serta mencemari air dan tanah (Buckley, 2012).

Penggunaan sumber daya alam yang berlebihan juga menjadi perhatian. Pariwisata membutuhkan air dan energi dalam jumlah besar, terutama untuk kebutuhan hotel dan fasilitas umum, yang sering kali mengganggu ketersediaan sumber daya bagi masyarakat lokal. Lebih jauh, aktivitas transportasi wisata, seperti penerbangan dan kendaraan bermotor, berkontribusi pada emisi gas rumah kaca. Scott et al. (2012) menyebutkan bahwa sektor pariwisata menyumbang sekitar 8% dari emisi global, memperburuk perubahan iklim dengan meningkatnya suhu dan cuaca ekstrem.

Namun, pariwisata juga memiliki potensi mendukung konservasi lingkungan melalui program ekowisata yang mendorong pelestarian habitat alami dan memberikan insentif kepada masyarakat lokal untuk menjaga lingkungan mereka. Strategi ini dapat menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan keberlanjutan lingkungan (UNWTO, 2021). Perencanaan yang berkelanjutan sangat penting untuk mengurangi dampak negatif pariwisata. Analisis dampak lingkungan harus dilakukan sebelum proyek pariwisata dimulai untuk memitigasi risiko yang mungkin muncul. Penggunaan teknologi ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan sistem pengelolaan limbah modern, harus menjadi prioritas dalam pembangunan infrastruktur. Contohnya adalah penggunaan panel surya dan sistem daur ulang limbah untuk mengurangi jejak karbon sektor pariwisata.

Selain itu, edukasi bagi wisatawan dan masyarakat lokal mengenai pentingnya menjaga

lingkungan menjadi hal yang krusial. Kampanye kesadaran publik melalui media sosial, brosur, dan papan informasi dapat mempromosikan tindakan ramah lingkungan, seperti mengurangi plastik, menghemat air, dan menghormati lingkungan alam. Masyarakat lokal juga perlu dilibatkan dalam proses pelestarian lingkungan melalui program pemberdayaan, sehingga mereka dapat aktif berpartisipasi dalam menjaga ekosistem setempat.

Dampak Sosial dari Pariwisata

Pariwisata tidak hanya memberikan dampak ekonomi yang signifikan, tetapi juga membawa konsekuensi sosial yang kompleks dan perlu diperhatikan secara mendalam. Salah satu dampaknya adalah perubahan struktur sosial masyarakat. Aktivitas pariwisata sering kali menyebabkan migrasi, baik dari dalam maupun luar daerah, ke destinasi wisata, yang dapat memicu perubahan demografi signifikan. Kondisi ini dapat memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi antara penduduk asli dan pendatang baru, bahkan memicu konflik terkait akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Kehadiran wisatawan asing dengan budaya yang berbeda juga berpotensi memengaruhi masyarakat lokal, mengubah kebiasaan dan nilai-nilai mereka. Nugroho (2020) mengungkapkan bahwa pergeseran budaya ini dapat melemahkan identitas lokal dan memengaruhi cara hidup masyarakat setempat. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata sangat penting agar mereka tetap memiliki kendali atas warisan budaya mereka.

Selain itu, interaksi intens antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat memengaruhi budaya dan keyakinan masyarakat. Dalam beberapa kasus, budaya lokal dapat berubah atau diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan pasar pariwisata, yang berisiko menghilangkan keaslian budaya tersebut. Komersialisasi budaya tradisional yang berlebihan dapat menyebabkan kehilangan karakteristik budaya lokal, yang memicu kekhawatiran di kalangan masyarakat terkait ancaman terhadap identitas budaya mereka.

Dampak sosial lainnya termasuk meningkatnya kejahatan dan pelanggaran sosial. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan, kasus pencurian, penipuan, dan perdagangan manusia sering kali meningkat, menciptakan rasa ketidakamanan di masyarakat lokal. Selain itu, meskipun pariwisata menciptakan lapangan kerja, manfaatnya tidak selalu dirasakan secara merata. Kelompok masyarakat miskin dan terpinggirkan sering kali tidak mendapatkan manfaat yang sama dari peluang ekonomi yang dihasilkan sektor ini. Akibatnya, pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan diperlukan untuk mengurangi dampak negatif ini (Weaver, 2018).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, program pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal perlu diterapkan guna melestarikan budaya dan tradisi setempat. Misalnya, festival seni tradisional dapat diadakan untuk memperkenalkan seni lokal kepada wisatawan. Pemerintah daerah dan pihak terkait juga perlu menyusun program pemberdayaan masyarakat yang mendukung identitas budaya lokal, seperti pelatihan kewirausahaan berbasis budaya.

Meningkatnya jumlah wisatawan juga dapat menyebabkan kepadatan penduduk dan perubahan struktur sosial. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pariwisata yang komprehensif dan terpadu, dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan serta mempertimbangkan kapasitas daya dukung lingkungan. Untuk memastikan keberlanjutan sosial dan ekonomi, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal sangat penting. Studi Amalia dan Budi (2022) menunjukkan bahwa model kerja sama dalam pengembangan pariwisata menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah, juga harus diperkuat. Program pelestarian budaya, restorasi lingkungan, dan

pengelolaan limbah dapat digabungkan untuk menciptakan solusi holistik yang menjaga keberlanjutan sambil mengurangi dampak negatif pariwisata. Program pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam industri pariwisata. Selain itu, mempromosikan budaya dan lingkungan dalam strategi pemasaran dapat menarik wisatawan yang lebih peduli pada keberlanjutan. Dengan pendekatan ini, keberlanjutan sosial dan lingkungan dapat terjaga, sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Pertumbuhan pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya lokal dan perekonomian. Meskipun sektor ini mampu meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti potensi konflik sosial dan hilangnya identitas budaya. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang berkelanjutan dan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam proses pengembangan serta pengelolaan pariwisata. Untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi tanpa mengorbankan keberlanjutan sosial dan lingkungan, kerja sama yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal sangatlah penting. Jika dikelola dengan bijak, pariwisata dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R., & Budi, S. (2022). Kolaborasi dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(2), 150-165.
- Damania, R., Desgupta, S., & Kahn, M. E. (2019). The economics of tourism and the environment. *Journal of Environmental Economics and Management*, 99, 102-116.
- Nugroho, A. (2020). Dampak budaya pariwisata terhadap masyarakat lokal. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 8(1), 45-58.
- Prasetyo, H. (2019). Analisis dampak lingkungan dari pembangunan pariwisata. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 6(3), 200-215.
- Rahman, A., & Supriyadi, S. (2021). Kolaborasi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan: Studi kasus di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 8(1), 45-60.
- Rusyidi, B., & Fedyansyah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165.
- Sari, D., & Hidayat, R. (2021). Peningkatan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(4), 75-90.
- Sari, R. A., & Prabowo, H. (2020). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Bali: Dampak ekonomi dan sosial. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(2), 123-135.
- Soekadijo, E. (2016). Pengantar ilmu pariwisata. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 4(1), 10-25.
- Supriyanto, E., & Rahmawati, L. (2020). Lapangan kerja dan pariwisata: Studi kasus di destinasi wisata. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 115-130.
- UNWTO. (2021). *Tourism for sustainable development goals*. Madrid: UNWTO.
- Weaver, D. B. (2018). *The impacts of tourism*. Routledge.
- Wirateja, Anak Agung Bagus. (2014). Penanganan dampak perkembangan pariwisata dalam aspek lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan budaya Bali (suatu tinjauan pustaka). *Forum Manajemen*, 12(2).